

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI KALANGAN SISWA (STUDI KASUS SMP NEGERI 1 PARDASUKA)

¹Ahmad Syafak Khoirut Tobib, ²Dwi Suci Rahma Putri, ³Elsa Al Khansa, ⁴Ali Murtadho,

⁵Baharudin, ⁶Ikhsan Mustofa

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: 1achsyafak18@gmail.com.

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: 2dwisucirahmaputri4@gmail.com.

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: 3elsaalkhansa@gmail.com.

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: 4alimurtadho@radenintan.ac.id.

⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: 5baharudinpgmi@radenintan.ac.id.

⁶Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: 6ikhsanmustofa790@gmail.com.

Abstract This study aims to analyze the implementation of the Adiwiyata Program in increasing environmental awareness among students at SMP Negeri 1 Pardasuka. The Adiwiyata Program, which focuses on waste management, greening, and energy efficiency, aims to form an environmentally conscious character through education that integrates environmental values into the curriculum. This study uses a qualitative approach with a case study type, where data is collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and students. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing methods. The results of the study indicate that despite challenges in terms of school commitment and active student participation, the Adiwiyata Program has succeeded in increasing students' environmental awareness, especially in waste management and greening. This study is expected to provide recommendations to optimize program implementation, as well as support the development of environmental education that is in line with Islamic teachings on preserving nature as part of worship to Allah SWT.

Keywords: Implementation, Adiwiyata, Environmental Awareness

Pendahuluan

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup kini semakin berkembang menjadi isu global yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional. Lingkungan yang sehat merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kualitas hidup manusia, namun saat ini banyak tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian alam. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia, seperti deforestasi, polusi udara, dan sampah plastik, telah menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan hidup di bumi. Untuk itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang dapat dimulai sejak dini, terutama dalam konteks pendidikan.

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat adalah melalui implementasi

Program Adiwiyata. Program ini merupakan sebuah inisiatif kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menciptakan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan penyadaran lingkungan. Dengan demikian, diharapkan warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga pendidik lainnya, dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian alam dan mengimplementasikan prinsip pembangunan berkelanjutan. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengedukasi tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan generasi muda.

Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006, Program Adiwiyata telah mengalami berbagai perkembangan dan evaluasi. Menurut (Arisanty et al., 2018) program ini mengintegrasikan aspek pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, dengan mengedepankan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi yang ramah lingkungan. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan ramah lingkungan, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Implementasi program ini mengharapakan sekolah-sekolah yang terlibat dapat menjadi contoh dalam penerapan konsep pembangunan berkelanjutan.

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi Program Adiwiyata menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Kodir et al., 2022) menyatakan bahwa dengan adanya program ini, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan penggunaan energi secara efisien. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa Program Adiwiyata memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa (Fazira & Ramadan, 2023). Siswa tidak hanya mempelajari teori tentang lingkungan, tetapi mereka juga diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mendukung pelestarian alam, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pembersihan lingkungan sekitar sekolah.

Selain dampak positif yang ditunjukkan, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Salah satu kendala utama adalah kurangnya komitmen dari pihak sekolah untuk menjadikan program ini sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Banyak sekolah yang masih melihat program ini sebagai kegiatan tambahan yang tidak terlalu penting, sehingga kurang mendapat perhatian yang serius. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif dari warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga pendidik lainnya, juga menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan program ini. Dalam beberapa kasus, kurangnya pemahaman tentang tujuan dan manfaat Program Adiwiyata menyebabkan rendahnya motivasi warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah juga seringkali belum optimal, baik dalam hal pembiayaan maupun dalam penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program ini (Nurdiati & Pambudi, D, 2018).

Padahal Dalam perspektif pendidikan Islam, menjaga kelestarian lingkungan hidup bukan hanya sekadar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT (Maesaroh et al., 2021). Islam mengajarkan bahwa bumi ini adalah amanah yang diberikan kepada umat manusia, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah

ayat 30, yang menyatakan bahwa manusia ditunjuk sebagai *khalifah* di muka bumi untuk menjaga dan memelihara kehidupan di dalamnya. Konsep *khalifah fil ardh* ini memberikan tanggung jawab besar bagi umat Islam untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penghematan energi, yang semuanya merupakan bagian dari menjaga keharmonisan antara manusia dan alam. Sebagai contoh, Rasulullah SAW menganjurkan untuk menanam pohon, bahkan jika seseorang mengetahui bahwa hari kiamat akan datang pada saat itu, karena setiap pohon yang ditanam akan memberi manfaat yang berkelanjutan (Mangka et al., 2022). Prinsip-prinsip ini, yang terkandung dalam ajaran Islam, seharusnya menjadi landasan dalam pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah, termasuk dalam implementasi Program Adiwiyata, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian alam sejak usia dini.

Melihat berbagai tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, khususnya di SMP N 1 Pardasuka. SMP N 1 Pardasuka dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan Program Adiwiyata selama beberapa tahun terakhir, namun belum ada penelitian yang mendalam mengenai efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana Program Adiwiyata berhasil dalam mencapai tujuannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program ini.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui implementasi Program Adiwiyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program serta bagi pemerintah daerah dalam memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap program ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan lingkungan, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dengan demikian, Program Adiwiyata memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Evaluasi yang mendalam terhadap pelaksanaan program ini akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan serta hambatan-hambatan yang dihadapi, dan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan guna mendukung upaya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa di Indonesia.

Kajian Pustaka

Implementasi

Secara bahasa, implelementasi memiliki arti melaksanakan atau penerapan.⁴⁴ Sedangkan secara istilah, implementasi yakni pelaksanaan dari adanya rencana yang sudah ditentukan dengan matang dan terperinci.⁴⁵ Proses implementasi dilakukan setelah adanya perencanaan yang baik dan matang serta sesuai dengan tujuan yang

akan dicapai. Implementasi merupakan kegiatan penyediaan sarana yang memiliki dampak atau akibat terhadap hal yang diterapkan, sehingga implementasi harus sudah memiliki prosedur yang sesuai dengan norma-norma implementasi tersebut. Adapun tahap-tahap implementasi adalah sebagai berikut, Pengembangan program, pada tahap ini implementasi mencakup perencanaan dan pengembangan program semester, tahunan bulanan serta harian. Dimana pada tahap ini dilakukan proses penyesuaian dengan keadaan. Pelaksanaan program, proses pelaksanaan implementasi dilakukan dengan terjadinya komunikasi dan kontak sosial antar manusia dan lingkungannya. Pada tahap ini, terjadi interaksi yang intens untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam implementasi yang telah direncanakan. Evaluasi, pada tahap ini proses implementasi yang dimulai dari merencanakan hingga pelaksanaan program akan di evaluasi atau dinilai terkait kekurangan dan kelebihan program yang dibuat dengan lingkungan tempat pelaksanaan program tersebut. Dapat dikatakan bahwa program tersebut sesuai, efektif atau tidak saat dilaksanakan dengan menggunakan metode dan situasi yang ada.

Peran Sekolah

Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa. Sekolah memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu aspek penting dalam peran sekolah adalah pemberian pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

Sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Budaya sekolah yang ramah lingkungan dapat dilihat dari penerapan berbagai program, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penghijauan halaman sekolah, serta penggunaan energi secara efisien. Dengan menanamkan kebiasaan ini, diharapkan siswa dapat membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di masyarakat (Utaminingsih et al., 2023).

Dalam salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di SMP Negeri 1 Pardasuka, bagaimana para guru agama mengkolaborasikan program adiwiyata ini dengan pembahasan yang mengaitkan peran agama didalamnya, bahwa islam sangat mendukung demi keberlanjutan seluruh makhluk hidup di dalamnya. menjaga lingkungan, menggunakan air dan listrik secara hemat, dan beberapa acara event yang berkaitan dengan islam lingkungan hidup menjadi beberapa pendekatan strategi untuk menanamkan karakter cinta lingkungan pada setiap diri siswa (Muhaimin, 2020).

Program Adiwiyata

Program ini merupakan sebuah inisiatif kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menciptakan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan penyadaran lingkungan.

Dengan demikian, diharapkan warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga pendidik lainnya, dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian alam dan mengimplementasikan prinsip pembangunan berkelanjutan. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengedukasi tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan generasi muda.

Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006, Program Adiwiyata telah mengalami berbagai perkembangan dan evaluasi. Menurut (Arisanty et al., 2018) program ini mengintegrasikan aspek pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, dengan mengedepankan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi yang ramah lingkungan. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan ramah lingkungan, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Implementasi program ini mengharapakan sekolah-sekolah yang terlibat dapat menjadi contoh dalam penerapan konsep pembangunan berkelanjutan.

Kesadaran Lingkungan Siswa

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi Program Adiwiyata menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Kodir et al., 2022) menyatakan bahwa dengan adanya program ini, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan penggunaan energi secara efisien. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa Program Adiwiyata memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa (Fazira & Ramadan, 2023). Siswa tidak hanya mempelajari teori tentang lingkungan, tetapi mereka juga diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mendukung pelestarian alam, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pembersihan lingkungan sekitar sekolah.

Dengan demikian, Program Adiwiyata memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Evaluasi yang mendalam terhadap pelaksanaan program ini akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan serta hambatan-hambatan yang dihadapi, dan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan guna mendukung upaya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa di SMP 1 Pardasuka (Kodir et al., 2022). Penelitian dilakukan di SMP 1 Pardasuka, pada bulan Desember 2024. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa (Darmansyah & Susanti, 2023).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Aini et al., 2021). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Program Adiwiyata, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen terkait Program Adiwiyata di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa di SMP 1 Pardasuka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui implementasi Program Adiwiyata.

Pembahasan

Peran Sekolah dan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan program nasional yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, terutama pelajar, dalam upaya pelestarian lingkungan. Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa, memiliki peran penting dalam implementasi program Adiwiyata. Di SMP N 1 Pardasuka, program Adiwiyata menjadi salah satu fokus utama dalam mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan, dengan melibatkan seluruh civitas akademika dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Sekolah memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. SMP N 1 Pardasuka, sebagai salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan program Adiwiyata, berupaya tidak hanya sebagai tempat belajar akademis tetapi juga sebagai tempat yang menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam manajemen sekolah sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam peran sekolah adalah pemberian pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini. Di SMP N 1 Pardasuka, kegiatan pembelajaran tentang lingkungan hidup tidak hanya disampaikan secara teori, namun juga dipraktekkan dalam bentuk kegiatan nyata,

seperti menjaga kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, serta penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar mereka (Afrianda et al., 2019).

Sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Budaya sekolah yang ramah lingkungan dapat dilihat dari penerapan berbagai program, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penghijauan halaman sekolah, serta penggunaan energi secara efisien. Dengan menanamkan kebiasaan ini, diharapkan siswa dapat membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di masyarakat (Utaminingsih et al., 2023). SMP N 1 Pardasuka telah mengimplementasikan program Adiwiyata dengan komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, baik itu siswa, guru, maupun masyarakat sekitar. Program Adiwiyata memiliki indikator yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk mencapai kategori sekolah ramah lingkungan. Indikator-indikator tersebut mencakup kebijakan sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan, pengelolaan lingkungan sekolah, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan. Salah satu indikator utama dalam program Adiwiyata adalah penerapan kebijakan ramah lingkungan dalam pengelolaan sekolah. SMP N 1 Pardasuka telah menerapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan energi dan air secara efisien, serta melakukan pengelolaan sampah yang baik. Sekolah ini juga menerapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan plastik dengan menggantinya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti tas kain dan botol air minum yang dapat digunakan berulang kali.

Selain itu, SMP N 1 Pardasuka juga melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Program pembelajaran ini tidak hanya mencakup materi tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan, tetapi juga bagaimana cara-cara untuk melestarikan alam, seperti menanam pohon, membuat kompos, dan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti perayaan Maulid Nabi dengan tema *Cinta Alam*, memiliki peran yang sangat penting. Perayaan Maulid Nabi yang mengangkat tema *Cinta Alam* bukan hanya sekadar perayaan kelahiran Rasulullah SAW, tetapi juga sebagai kesempatan untuk menanamkan pada siswa nilai-nilai penting tentang tanggung jawab manusia terhadap bumi. Tema *Cinta Alam* mengingatkan siswa bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk merawat dan menghargai ciptaan Allah SWT. dengan penanaman informasi yang bersifat keagamaan, maka akan mampu secara maksimal pengaplikasian cinta lingkungan bukan hanya baik di kalangan manusia namun juga sebuah perintah Tuhan yang harus di kerjakan (Rambe et al., 2021).

Pengelolaan lingkungan di SMP N 1 Pardasuka juga dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sekolah ini telah menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta mengajak siswa untuk membawa sampah dari rumah dengan cara yang lebih terorganisir. Selain itu, kegiatan penghijauan di sekolah juga sangat diperhatikan. Setiap kelas bertanggung jawab atas perawatan tanaman yang ada di lingkungan sekitar mereka, yang sekaligus menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep menjaga kelestarian alam kepada siswa, peran siswa dalam program Adiwiyata sangat penting, karena mereka adalah agen perubahan yang akan membawa nilai-nilai peduli lingkungan ke masyarakat luas. Di SMP N 1 Pardasuka, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dilibatkan langsung dalam berbagai kegiatan lingkungan. Salah satu kegiatan yang melibatkan siswa adalah lomba kebersihan kelas dan lingkungan, di mana setiap kelas bersaing untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta halaman sekolah. Selain itu, siswa di SMP N 1 Pardasuka juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, seperti menanam pohon dan merawat taman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga mengajarkan mereka tanggung jawab dalam merawat tanaman yang mereka tanam.

Secara keseluruhan, implementasi program Adiwiyata di SMP N 1 Pardasuka menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui berbagai kebijakan, program pembelajaran, dan kegiatan nyata yang melibatkan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada masyarakat luas. Program Adiwiyata di SMP N 1 Pardasuka tidak hanya fokus pada pencapaian target-target lingkungan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus melibatkan semua pihak, baik sekolah, siswa, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

Implementasi Kegiatan Ramah Lingkungan di Sekolah

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan semua civitas akademika. Implementasi kegiatan ramah lingkungan di sekolah, terutama di SMP N 1 Pardasuka, memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya meliputi pengelolaan sampah atau penghijauan, tetapi juga mencakup pendidikan lingkungan yang mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam implementasinya, SMP N 1 Pardasuka mengadopsi berbagai kegiatan ramah

lingkungan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kesadaran serta keikutsertaan siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar mereka. Salah satu kegiatan ramah lingkungan yang diterapkan di SMP N 1 Pardasuka adalah pengelolaan sampah secara efektif melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program ini bertujuan untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang dapat didaur ulang dan mengurangi penggunaan produk sekali pakai. Setiap kelas diwajibkan untuk memilah sampah organik dan anorganik, dan hasil pemilahan tersebut kemudian dikumpulkan dan dikelola oleh petugas kebersihan sekolah. Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan di tingkat sekolah, tetapi juga diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari proses pendidikan lingkungan. Dengan demikian, siswa diajak untuk memahami pentingnya memilah sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, sampah organik yang terkumpul digunakan untuk membuat kompos yang dapat digunakan untuk kegiatan penghijauan sekolah, sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas didaur ulang atau dimanfaatkan kembali untuk kegiatan kreatif (Jumiati et al., 2024).

Kegiatan penghijauan merupakan salah satu kegiatan utama dalam program Adiwiyata di SMP 1 Pardasuka. Setiap tahunnya, sekolah ini melaksanakan kegiatan penanaman pohon yang melibatkan seluruh siswa. Pohon-pohon yang ditanam tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih menghargai pentingnya tanaman dalam kehidupan sehari-hari, dalam konteks pendidikan Islam penanaman pohon merupakan sebuah gerakan cinta lingkungan, Islam mengajarkan bahwa bumi dan segala isinya adalah amanah dari Allah SWT, yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Penanaman pohon, sebagai salah satu bentuk usaha untuk menjaga kelestarian alam, sangat selaras dengan prinsip dasar ajaran Islam dan beberapa hadis nabi yang banyak di jelaskan, di antaranya adalah hadis yang menyebutkan bahwa seorang yang menanam sebuah pohon merupakan sedekah bagi dirinya sendiri (Mangka et al., 2022). Selain penanaman pohon, SMP N 1 Pardasuka juga memperkenalkan konsep agroforestry, yaitu penggunaan lahan sekolah untuk menanam berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan. Program ini mengajarkan siswa cara bertani yang ramah lingkungan, serta pentingnya keberagaman tanaman untuk mendukung keberlanjutan alam. Dengan melibatkan siswa dalam perawatan tanaman, sekolah berhasil meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap alam (Alwasi et al., 2023).

Salah satu komponen penting dari kegiatan ramah lingkungan di SMP 1 Pardasuka adalah pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Program ini berfokus pada penggantian penggunaan plastik dengan bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti tas kain dan botol air minum yang dapat digunakan berulang kali. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan dan sulit terurai. Siswa di SMP N 1 Pardasuka diajarkan untuk membawa

peralatan makan dan minum sendiri dari rumah, serta diajarkan cara mengolah sampah plastik agar dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Ini adalah bagian dari upaya untuk mengubah kebiasaan siswa dan guru agar lebih peduli terhadap lingkungan (Destiana Lahabu et al., 2024). Selain itu, sekolah juga menyediakan tempat sampah yang terpisah untuk sampah plastik dan non-plastik, sehingga siswa lebih mudah melakukan pemilahan sampah dengan baik. Pendidikan lingkungan hidup di SMP N 1 Pardasuka tidak hanya diterapkan melalui kegiatan praktis, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kurikulum. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), IPA, dan Agama sering kali menjadi sarana untuk menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Melalui pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami konsekuensi dari kerusakan lingkungan dan bagaimana cara-cara untuk mencegahnya. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, SMP N 1 Pardasuka rutin mengadakan lomba kebersihan dan keindahan antar kelas. Lomba ini bertujuan untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Siswa-siswa yang berpartisipasi dalam lomba ini diharapkan tidak hanya bertujuan untuk memenangkan lomba, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, lomba ini juga mencakup kegiatan lain seperti desain taman sekolah dan penghijauan halaman. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya estetika dalam lingkungan, serta bagaimana lingkungan yang indah dan bersih dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang ada di sekolah (Gaurifa, 2023).

Implementasi kegiatan ramah lingkungan di SMP N 1 Pardasuka membuktikan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pengurangan plastik, dan pendidikan lingkungan hidup, SMP N 1 Pardasuka berhasil menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa. Dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, sekolah ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi agen perubahan yang dapat menjaga dan melestarikan alam di masa depan.

Penerapan Tata Tertib dan Kebiasaan Ramah Lingkungan dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan tata tertib dan kebiasaan ramah lingkungan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Di SMP N 1 Pardasuka, penerapan tata tertib lingkungan merupakan bagian integral dari upaya implementasi Program Adiwiyata untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Tata tertib ini mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari di sekolah, mulai dari pengelolaan sampah, penghijauan, hingga penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Kebiasaan ramah lingkungan yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya terbatas pada aturan formal, tetapi juga pada kebiasaan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari.

Tata tertib lingkungan yang diterapkan di SMP N 1 Pardasuka sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip Program Adiwiyata. Setiap siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan yang berkaitan dengan kebersihan, penghijauan, penghematan energi, serta pengelolaan sampah. Salah satu aturan yang paling mendasar adalah kewajiban bagi setiap siswa untuk memilah sampah antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan, harus dibuang ke tempat sampah khusus yang akan diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, harus dipisahkan untuk didaur ulang. Hal ini dilakukan untuk mendidik siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar, yang dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Mahadikawati et al., 2023).

Selain itu, tata tertib SMP N 1 Pardasuka juga mengatur penggunaan fasilitas sekolah secara efisien, seperti pemakaian listrik dan air. Siswa diajarkan untuk mematikan lampu dan peralatan elektronik lainnya ketika tidak digunakan, serta menggunakan air secara hemat. Aturan ini bertujuan untuk mengurangi pemborosan energi dan air, yang menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Novitantia, 2016). Dengan penerapan tata tertib seperti ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Kebiasaan ramah lingkungan yang diterapkan di SMP N 1 Pardasuka tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga ditanamkan kepada siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Salah satu kebiasaan ramah lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa adalah penggunaan alat-alat makan dan minum yang dapat digunakan berulang kali, seperti botol minum dan kotak makan yang terbuat dari bahan ramah lingkungan. Kebiasaan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai yang dapat mencemari lingkungan. Dengan kebiasaan ini, siswa diharapkan dapat membawa kebiasaan baik tersebut ke rumah mereka dan membiasakan orang tua serta keluarga untuk mengurangi penggunaan plastik (Agustian S et al., 2020).

Pendidikan lingkungan hidup juga diterapkan sebagai kebiasaan di SMP N 1 Pardasuka melalui kegiatan rutin yang mengajarkan siswa tentang isu-isu lingkungan yang sedang berkembang. Kegiatan seperti pelatihan pemilahan sampah, workshop tentang energi terbarukan, serta kegiatan pembersihan lingkungan sekolah dilakukan secara berkala. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan dan cara-cara lain yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendidikan ini bukan hanya sekadar pengetahuan yang diajarkan di kelas, tetapi juga berupa kebiasaan yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah (Yunita et al., 2022).

Peran guru sangat penting dalam membimbing dan membentuk kebiasaan ramah lingkungan di SMP N 1 Pardasuka. Guru tidak hanya mengajarkan materi tentang lingkungan hidup, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan. Sebagai contoh, guru di SMP 1 Pardasuka selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, menggunakan sumber daya alam dengan bijak, dan mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Guru juga turut serta dalam program penghijauan dengan menanam pohon dan merawatnya bersama siswa. Untuk memastikan keberhasilan penerapan tata tertib dan kebiasaan ramah lingkungan, SMP N 1 Pardasuka secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan aturan-aturan tersebut. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, serta melalui diskusi dengan guru dan pihak sekolah terkait. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan kebijakan baru yang lebih efektif dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan. Misalnya, jika ditemukan bahwa siswa masih sering melanggar tata tertib terkait pengelolaan sampah, sekolah akan memberikan pelatihan atau sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya mematuhi aturan tersebut (Yuliana & Santoso, 2022).

Penerapan tata tertib dan kebiasaan ramah lingkungan di SMP N 1 Pardasuka merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Melalui pengelolaan sampah yang efektif, penghijauan, penghematan energi dan air, serta kebiasaan ramah lingkungan lainnya, siswa di SMP N 1 Pardasuka tidak hanya belajar untuk menjaga lingkungan di sekolah, tetapi juga diajarkan untuk membawa kebiasaan tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat, kebiasaan ramah lingkungan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Menanamkan Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Sekolah

Pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya menjadi bagian dari ilmu pengetahuan modern tetapi juga sejalan dengan ajaran agama, termasuk Islam. Dalam Islam, manusia memiliki peran sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi dengan tugas menjaga dan melestarikan alam. Konsep ini dapat menjadi dasar pembentukan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa, terutama melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan di sekolah.

Pelestarian lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam dapat dimulai dengan menanamkan kesadaran bahwa bumi dan segala isinya adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga. Amanah ini tercermin dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-A'raf ayat 56, yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi, serta Surah Al-Baqarah ayat 30, yang menyebut manusia sebagai khalifah di bumi. Pemahaman ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, misalnya melalui kebiasaan menjaga kebersihan, memilah sampah, dan merawat tanaman.

Selain itu, Islam mengajarkan nilai ihsan, yaitu berbuat baik secara optimal, termasuk dalam menjaga lingkungan. Nilai ini dapat diwujudkan dengan sikap siswa yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti membersihkan lingkungan sekolah, mengelola bank sampah, atau mengikuti program penghijauan. Melalui ihsan, siswa tidak hanya melaksanakan tugas secara formal, tetapi juga dengan niat untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan pelestarian lingkungan berbasis Islam juga dapat diintegrasikan dengan program lingkungan seperti Adiwiyata. Dalam program ini, siswa diajarkan untuk melihat upaya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari implementasi akhlak islami. Contohnya, kebiasaan sederhana seperti mematikan lampu dan kran air yang tidak digunakan dapat diajarkan sebagai bentuk tanggung jawab (amanah) kepada lingkungan dan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

Peran guru agama Islam juga sangat penting dalam mendukung upaya ini. Guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan Al-Qur'an dan Hadis, menyampaikan kisah-kisah inspiratif tentang Rasulullah SAW yang sangat peduli terhadap kelestarian alam, serta memberikan teladan nyata kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan konsep pelestarian lingkungan, tetapi juga termotivasi untuk menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pelestarian lingkungan sekolah, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kesadaran ekologis tetapi juga memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menjadi tempat yang mendidik generasi muda untuk peduli terhadap lingkungan sekaligus mendekatkan mereka kepada Allah SWT. Hal ini menjadi langkah nyata dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Pardasuka telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, meskipun terdapat tantangan dalam hal komitmen sekolah dan partisipasi aktif siswa. Program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, yang sesuai dengan ajaran pendidikan Islam tentang menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Allah SWT. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengarah pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang selaras dengan prinsip Islam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah. Penelitian juga dapat memperluas cakupan dengan mengamati penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih mendalam dalam Program Adiwiyata, termasuk dalam aspek kebersihan, efisiensi energi, dan penghijauan, serta

dampaknya terhadap perilaku lingkungan di luar sekolah. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperhatikan strategi penguatan program untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang, yang melibatkan komunitas sekitar sebagai bagian dari ekosistem pendidikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), 33–42.
- Agustian S, S., Safitri, M. D., & Fauzia, A. (2020). Sosialisasi Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Alwasi, F. T., Fadhilah, E. A., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2023). Green Education di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3201–3215.
- Arisanty, D., Nisfinahari, S. L., Misbah, S., Suci, I. S., & Yurika, P. S. (2018). Evaluation of Adiwiyata Program Implementation in SMAN 1 Martapura. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, April. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.11>
- Darmansyah, A., & Susanti, A. (2023). Strategi implementasi Adiwiyata di SDN 1 Kota Bengkulu melalui Kegiatan Gotong Royong. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i2.10370>
- Destiana Lahabu, Y., Prasetyo, S., & Anuli, W. Y. (2024). Pengurangan dan Pelestarian Limbah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Reduction And Preservation of Plastic Waste in the Elementary School Environment to Form Students' Awareness of Environme. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 69–78.
- Fazira, N., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementation of the Adiwiyata Program to Build Environmental Caring Character in Elementary School Students. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 386–391. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.549>

Gaurifa, M. (2023). *Program Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Kesadaran*. 2(2), 36–46.

Jumiati, Maysaroh, N., Susetyaningsih, R., & Kusumaniungrum, E. (2024).

Penerapan Konser 3R Dalam Pengelolaan Sampah Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Prambanann, Sleman. *Jurnal Masyarakat Green Technology*, 1(2), 1–7.

Kodir, A., Syaifulloh, M., Indari Monassa, I., Sumarmi, S., & Zubaidah, S. (2022).

Environmental Education at Adiwiyata Schools and the Conservation of the Brantas Watershed in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 20, 301–306.

<https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12175>

Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>

Mahadikawati, S., Maharani, R., & Megawati, I. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam

Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Sultra Educational Journal*, 3(1), 1–7.

Mangka, A., Amrah Husma, & Jahada Mangka. (2022). Pelestarian Lingkungan

Hidup dalam Pandangan Syariat Islam. *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(2), 205–221. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.613>

Muhaimin, M. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam.

Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, 11(1), 64–78.

<https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>

Novitantia, R. (2016). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung

Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 37–48.

Nurdiati & Pambudi, D, I. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Di Sd Negeri

Bhayangkara Yogyakarta. *Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol 1(1), 45–54.

Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Adya Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan

Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.

<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>

Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar

Relasi Keduanya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 1.

<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9476>

Utaminingsih, S., Munandar, A., & Su'ad, S. (2023). Pengembangan Model

Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata pada Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi,*

Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 5(1), 81–94.

<https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.52622>

Yunita, T., Rafifah, T., Nurazizah, T. S., & Windayana, H. (2022). Membangun

Kualitas Budaya dan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License